

EDUKASI HIPERTENSI TERHADAP PENGETAHUAN, KEPATUHAN MINUM OBAT, DAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI

Gusti Ayu Made Sulassri¹, M.Dinah Charlota Lerik², Noorce Ch Berek³,
Luh Putu Ruliati⁴, Christina R. Nayoan⁵
Universitas Nusa Cendana^{1,2,3,4,5}
gustisulassri14@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi hipertensi terhadap tingkat pengetahuan, kepatuhan minum obat dan tekanan darah pada pasien hipertensi. Metode penelitian ini adalah *Quasi-Eksperimental* dengan desainnya adalah *One-group pre test and pos-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, kepatuhan minum obat dan tekanan darah, $p=0.000$ ($p<0.05$). Simpulan, edukasi hipertensi efektif meningkatkan pengetahuan, kepatuhan minum obat dan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Kata kunci : Edukasi, Hipertensi, Kepatuhan Obat, Pengetahuan, Tekanan darah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of hypertension education on the level of knowledge, adherence to medication, and blood pressure in hypertensive patients. This research method is Quasi-Experimental, with the design being One-group pre-test and post-test. The results showed that the level of knowledge, adherence to taking medication, and blood pressure were $p=0.000$ ($p<0.05$). In conclusion, hypertension education effectively increases knowledge, medication adherence, and blood pressure in hypertensive patients.

Keywords: Education, Hypertension, Medication Compliance, Knowledge, Blood pressure.

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan perorangan dituntut untuk memperluas perannya, dengan sumber daya yang lebih komplit diharapkan dapat berperan serta aktif, tidak hanya berfokus pada upaya kuratif dan rehabilitatif tetapi juga upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan. Oleh karena itu intervensi pada pasien dirumah sakit adalah mencegah agar penyakitnya tidak semakin parah yang mengarah kepada komplikasi, mencegah pasien kembali ke rumah sakit dengan kondisi kesehatan yang sama/semakin buruk dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara bertahap.

Edukasi kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditunjukkan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Dengan diberikannya edukasi kesehatan kepada pasien hipertensi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien, sehingga pasien hipertensi dapat menolong dirinya sendiri dalam mengendalikan penyakitnya (Damayanti et al., 2022).

Dari hasil penelitian sebelumnya, dengan memberikan edukasi kesehatan, efektif dapat meningkatkan pengetahuan, kepatuhan pasien hipertensi dan kontrol tekanan

darahnya (Oktaviana et al., 2023). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah di pembuluh darah bertambah secara akut atau tidak normal. Hal tersebut terjadi karena jantung bekerja sangat keras memompa darah dalam memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi dalam tubuh. Hipertensi termasuk salah satu penyakit kardiovaskular yang sangat banyak dirasakan oleh masyarakat. Hipertensi jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan komplikasi dan dapat menjadi pintu masuk maupun faktor risiko penyakit degeneratif. Kriteria diagnosis hipertensi yakni berdasarkan pengukuran tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg maupun diastolik ≥ 90 mmHg (Marbun & Hutapea, 2022).

Prevalensi hipertensi di Indonesia dapat diketahui dari hasil Riskesdas tahun 2018 yang mengalami peningkatan sebesar 34.1%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 sebesar 25.8% dan di Provinsi NTT sebesar 27,72% kasus (Kemenkes RI, 2018). Penderita hipertensi tahun 2017 di Provinsi NTT sebanyak 14,3% kasus (Dinkes Dukcapil Provinsi NTT, 2017) kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 27,72% kasus di NTT (Dinkes Dukcapil NTT, 2018). Angka ini menempatkan hipertensi sebagai penyakit tertinggi ke-empat di Provinsi NTT.

Penyakit hipertensi di Kota Kupang juga menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Profil Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2017 yang menderita hipertensi sebesar 24,35% kasus (Dinkes Kota Kupang, 2017). Kasus hipertensi kemudian meningkat menjadi 29,3% pada tahun 2018 (Dinkes Kota Kupang, 2018), dan mengalami peningkatan dua kali lebih besar di tahun 2019 menjadi 64,4% kasus (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2019). Kasus hipertensi kemudian meningkat lagi di tahun 2020 menjadi 65,3% kasus (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2020).

Hipertensi termasuk dalam urutan ketiga penyakit yang paling banyak di derita oleh pasien di ruang rawat jalan RSUD Prof. DR.W.Z Johannes Kupang (RSUD Prof.DR.W.Z Johannes Kupang, 2021). Dari data yang diperoleh di bagian rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr.W.Z. Johannes Kupang, jumlah pasien hipertensi setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Tahun 2020 jumlah pasien hipertensi sebanyak 2.029 orang, dengan peningkatan kasus di tahun 2021 sebanyak 2.353 orang. Dan ditahun 2022 meningkat sebanyak 2.595 orang. Hipertensi termasuk dalam urutan ketiga (3) penyakit yang paling banyak di derita oleh pasien di ruang rawat jalan RSUD Prof. DR.W.Z Johannes Kupang (Profile RSUD Johannes Kupang, 2021).

Kepatuhan merupakan salah satu faktor pendukung utama ketercapaian efek terapi pengobatan hipertensi. Ketidakepatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan. Persentase tidak rutin minum obat pasien hipertensi di Indonesia sebesar 32,3% dan alasan tertinggi tidak rutin minum obat adalah merasa sudah sehat (59,8%) (Kemenkes RI, 2018).

Hasil pengumpulan data awal bulan Desember 2022 dengan membagikan kuesioner pada 5 orang pasien dan 5 orang keluarga hipertensi di ruang rawat jalan RSUD Prof. DR.W.Z. Johannes Kupang, didapatkan pengetahuan pasien masih rendah/ kurang sebanyak 60 %. Sedangkan untuk pengetahuan keluarga didapatkan pengetahuannya baik sebanyak 40 %, pengetahuannya cukup 40 % dan pengetahuannya masih kurang 20 %. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang hipertensi dan cara pencegahannya. Sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan, kepatuhan minum obat pada pasien dan mencegah komplikasi penyakit lain, sehingga tekanan darah dapat dikendalikan.

Penelitian ini belum pernah dilaksanakan di RSUD Prof. DR. W.Z Johannes Kupang, sehingga perlu untuk melakukan penelitian tentang efektivitas edukasi hipertensi terhadap pengetahuan, kepatuhan minum obat, dan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan menggunakan media cetak dan media audio visual di ruang rawat jalan RSUD Prof. DR. W.Z. Johannes Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr.W.Z Johannes Kupang. Jenis penelitian ini yaitu kuasi-eksprimental dengan desain *one-grup pre-test and pos-test desain* dengan memberikan intervensi edukasi hipertensi kepada pasien hipertensi. Populasi dari penelitian ini yaitu semua pasien hipertensi yang berobat di ruang rawat jalan RSUD Prof.DR.W.Z Johannes Kupang sebanyak 291 orang. dan sampel dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berumur 40-50 tahun sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu menggunakan *purposive sampling*, sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner pengetahuan hipertensi dan MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*). Data yang didapatkan akan dianalisis secara univariat yang menyajikan karakteristik responden dalam bentuk presentase, sedangkan untuk menganalisis adanya perbedaan rata-rata edukasi hipertensi terhadap pengetahuan, kepatuhan minum obat dan tekanan darah pada pasien hipertensi dianalisis menggunakan Bivariat dengan Uji Paired Sampel T-test dan Wilcoxon Rank Test.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Responden dalam Intervensi Edukasi

Karakteristik responden	Jumlah (n = 32)	Persentase (%)
Umur		
40-45 tahun	12	37,50
46-50 tahun	20	62,50
Jenis kelamin :		
Laki-laki	13	40,63
Perempuan	19	59,37
Pendidikan :		
SD	2	6,25
SMP	3	9,38
SMA	15	46,87
D3	2	6,25
D4/S1	10	31,25
Pekerjaan :		
PNS	13	40,63
Wiraswasta	8	25
IRT/tidak bekerja	10	31,25
Penjahit	1	3,12

Berdasarkan tabel 1 responden sebagian besar berumur 46-50 tahun, berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 responden ((59,37%). Distribusi Pendidikan responden paling banyak yaitu berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (46,87%), dan distribusi pekerjaan paling banyak sebagai PNS sebanyak 13 orang (34,38%).

Tabel. 2
Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post- test	
	f	%	f	%
Baik	9	28,12	30	93,75
Sedang	7	21,88	2	6,25
Kurang	16	50	0	0
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi hipertensi tingkat pengetahuan responden didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 orang (50,00%) dan setelah diberikan edukasi hipertensi tingkat pengetahuan responden didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 30 orang (93,75%). Ada peningkatan dan perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test sebelum dan setelah edukasi hipertensi.

Tabel. 3
Distribusi Kepatuhan Minum Obat Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Kepatuhan minum obat	Sebelum edukasi		Setelah edukasi	
	f	%	f	%
Patuh	7	21,88	30	93,75
Tidak patuh	25	78,12	2	6,25
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi hipertensi kepatuhan minum obat responden didapatkan sebagian besar responden tidak patuh dalam minum obatnya yaitu sebanyak 25 orang (78,12%). Setelah diberikan edukasi hipertensi kepatuhan minum obat responden didapatkan sebagian besar responden patuh dalam minum obat antihipertensi yaitu sebanyak 30 orang (93,75%).

Tabel. 4
Distribusi Tekanan Darah Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tekanan darah	Sebelum edukasi		Setelah edukasi	
	f	%	f	%
Normal	8	25	9	28,12
Pre-hipertensi	3	9,38	12	37,5
Hipertensi I	17	53,12	11	34,38
Hipertensi II	4	12,5	0	0
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi hipertensi tekanan darah responden didapatkan sebagian besar responden mempunyai tekanan darah kategori hipertensi tingkat I yaitu sebanyak 17 orang (53,12%). Setelah diberikan edukasi hipertensi tekanan darah responden didapatkan sebagian besar responden mempunyai tekanan darah kategori pre-hipertensi yaitu sebanyak 12 orang (40,63%).

Tabel. 5
Perbedaan Rata-Rata Edukasi Hipertensi terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien, Kepatuhan Minum Obat dan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi

Parameter	Mean	MD	T	Sig
Pengetahuan				
Sebelum	16.2500	- 5.25.000	- 10.564	0.000
Sesudah	21.5000			
Kepatuhan minum obat				
Sebelum	3.66	-2.563	-10.260	0.000
Sesudah	6.16			
Tekanan Darah Diastole				
Sebelum	14.09	-3.802 ^b		..000
Sesudah	9.00			

Tekanan Darah Sistole			
Sebelum	13.35	-4.057 ^b	.000
Sesudah	9.00		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum intervensi rata-rata pengetahuan responden adalah 16.2500, kepatuhan minum obatnya rata-rata 3,66, tekanan darah diastole rata-rata 14.09 dan tekanan darah sistole rata-rata 13.35. Setelah intervensi rata-rata pengetahuan responden adalah 21.5000, dengan $p\text{-value} = 0.000$, menunjukkan ada perubahan yang signifikan. Kepatuhan minum obatnya 6.16 dengan $p\text{-value} = 0.000$ menunjukkan ada perubahan yang signifikan, dengan rata-rata perbedaan sebesar 2,563. Sedangkan untuk tekanan darah diastole rata-rata 9.00 dan tekanan darah sistole rata-rata 9.00, dengan $p\text{-value} = 0.000$ menunjukkan ada perubahan yang signifikan, dengan rata-rata perbedaan tekanan darah diastole sebesar 3.802 dan sistole sebesar 4.057.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui karakteristik responden sebagian besar responden berumur 46-50 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan, berpendidikan SMA dan sebagian besar bekerja sebagai PNS. Edukasi kesehatan adalah usaha atau kegiatan yang membantu individu, keluarga atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan untuk mencapai kesehatan secara optimal. (Novrianti & Rahmawati, 2022).

Pengetahuan merupakan faktor yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Melalui edukasi diharapkan perilaku kesehatan masyarakat juga berubah untuk mendukung penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Disisi lain edukasi kesehatan juga sebagai tindakan pencegahan terhadap seseorang yang memiliki risiko dan potensi terjangkit penyakit hipertensi (Djannah & Yuliawati, 2020). Pengetahuan merupakan fondasi seseorang untuk dapat dijadikan dasar menangani suatu penyakit.

Pengetahuan responden di ruang rawat jalan RSUD Prof. DR. WZ Johannes Kupang, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi kesehatan memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah mendapatkan intervensi edukasi kesehatan sebagian besar menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik. Dengan menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan hasil uji statistik di dapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,005$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah edukasi hipertensi di ruang rawat jalan RSUD Prof. DR. WZ Johannes Kupang.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi hipertensi disebabkan karena responden masih kurang memahami tentang hipertensi dan cara mengendalikannya. Sebelum diberikan intervensi, responden banyak menjawab salah pada item soal mengenai tekanan darah normal, penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, makanan yang dianjurkan dan yang dibatasi, komplikasi hipertensi dan pencegahannya. Sebanyak 20 responden menjawab salah pada item komplikasi hipertensi.

Dari hasil penelitian, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu, tingkat pendidikan. Sebagian besar dari penderita hipertensi berpendidikan SMA, hal ini dapat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seseorang terhadap informasi yang diterima. Setelah dilakukannya intervensi edukasi hipertensi, responden mengalami peningkatan nilai yang sangat drastis. Dengan cara ini responden dapat merubah kebiasaan yang merupakan cara perubahan berfikir, bersikap dan berbuat dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat. sehingga dari pengalaman tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Responden sudah dapat memahami apa arti tekanan darah normal, gejala hipertensi, penyebabnya, komplikasinya, makanan yang diperbolehkan dan pencegahannya.

Terjadinya peningkatan pengetahuan responden disebabkan karena edukasi yang diberikan dilakukan secara berulang-ulang, dengan menggunakan media leaflet dan video. Adapun mekanisme intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan responden yaitu dilaksanakan pertemuan rutin sebanyak 3 kali dengan responden. Pertemuan pertama sebelum edukasi hipertensi, responden diberikan pre-test terlebih dahulu, dengan memberikan kuisioner pengetahuan. Selanjutnya diberikan edukasi hipertensi kurang lebih 30 menit, setelahnya diberikan media leaflet untuk dibawa pulang, agar dapat dilihat dan dibaca kembali materi edukasi yang diberikan, pertemuan selanjutnya baru diberikan post-test. Setelah 2 minggu kemudian, responden dikirimkan video edukasi hipertensi melalui *whatsapp* untuk ditonton di rumah terkait hipertensi dan pencegahannya. Demikian selanjutnya diulang setiap bulan, setiap kali pertemuan.

Media yang digunakan yaitu media leaflet dan Video edukasi, sehingga dapat membuat daya ingat responden meningkat. Video dapat ditonton secara berulang-ulang. Leaflet dapat digunakan sebagai media informasi yang dibutuhkan masyarakat dan didukung oleh gambar dengan tujuan pembaca dapat memahami langsung isi dari leaflet.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Priyamto (2021) bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Edukasi kesehatan adalah penerapan konsep pendidikan dalam bidang kesehatan. Edukasi adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Kepatuhan minum obat dapat mempengaruhi tekanan darah pada pasien hipertensi. Penggunaan obat antihipertensi saja telah terbukti tidak cukup untuk memberikan efek pengontrolan tekanan darah jika tidak didukung dengan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi (Rifai et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi hipertensi, sebagian besar responden tidak patuh dalam minum obat antihipertensi. Hal tersebut disebabkan karena responden belum tahu kalau obat anti hipertensi harus diminum seumur hidup, walaupun tekanan darah sudah stabil. Responden kurang mendapatkan informasi yang jelas dan tepat dalam mengelola obat yang diberikan. Dan dari kuisioner yang diberikan responden merasa terganggu dengan kewajiban minum obat anti hipertensi, sehingga responden lupa untuk minum obatnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fernandes et al., (2023) penderita hipertensi lupa minum obat. Lupa merupakan salah satu poin dari pertanyaan kepatuhan pengobatan, lupa mengonsumsi obat merupakan ketidakpatuhan yang non intentional atau tidak disengaja, oleh karena itu sehingga mungkin hal ini bisa menjawab mengapa responden kebanyakan tidak patuh meskipun tingkat pengetahuannya mengenai hipertensi kebanyakan adalah baik. Tekanan darah yang tinggi menyebabkan kepatuhan penderita hipertensi menurun, bisa disebabkan oleh karena regimen obatnya yang banyak ataupun oleh karena penderita hipertensi jauh merasa lebih nyaman tanpa tergantung kepada penggunaan obat sebab jika mereka menggunakan obat seringkali mereka bahkan jadi merasa sakit.

Setelah diberikan intervensi edukasi hipertensi dan selalu mengingatkan responden untuk menonton media audio visual edukasi hipertensi, diperoleh kepatuhan minum obat responden mengalami peningkatan.. Hal ini disebabkan karena edukasi yang diberikan secara berulang, dapat lebih merubah perilaku responden kearah yang lebih baik. Namun masih ada 2 responden yang belum patuh dalam minum obat anti hipertensi. Dari hasil penelitian responden masih takut kalau terlalu sering minum obat, dan juga merasa terganggu dengan selalu minum obat anti hipertensi.

Ketidakpatuhan dapat meningkatkan terjadinya berbagai macam komplikasi dan kejadian rawat inap sehingga turut meningkatkan biaya pengobatan (Yacob et al., 2023). Pengetahuan yang baik pada penderita hipertensi mempengaruhi perilaku pasien dalam melaksanakan pengobatan hipertensi dan perilaku yang disarankan dokter maupun orang lain. Untuk memperoleh tekanan darah diastolik dan sistolik yang terkontrol diperlukan pemberian informasi yang baik tentang pentingnya minum obat secara rutin.

Menurut Firmansyah (2023) hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan pasien dan kepatuhan minum obat ada peningkatan dan berbeda signifikan dengan sebelum intervensi. Intervensi pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan kepatuhan minum obat. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa intervensi pendidikan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan terkait penyakit, kontrol tekanan darah dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Kepatuhan pasien dalam hal mengonsumsi obat secara rutin menjadi hal yang sangat penting bagi pasien hipertensi dalam rangka mengontrol tekanan darah. Apabila pasien tidak patuh mengonsumsi obat maka hal tersebut dapat memberikan efek negatif terhadap perkembangan penyakit. Selain itu juga meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tekanan darah responden sebelum diberikan edukasi hipertensi berada pada kategori hipertensi grade I dengan tekanan darahnya berada pada 140-159 tekanan darah diastolik dan 90-99 tekanan darah sistolik. Dari hasil wawancara dengan responden hal ini disebabkan karena responden lupa minum obat anti hipertensi dan tidak minum obat karena sudah habis. Dalam hal ini perilaku pasien dapat dilihat dari sejauh mana pasien mengikuti dan menataati pengobatan yang diberikan tenaga medis untuk menghasilkan sasaran terapeutik agar tekanan darah dapat terkontrol.

Setelah diberikan edukasi hipertensi, dapat dilihat bahwa tekanan darah distolik dan sistolik responden mengalami penurunan. Responden dari tekanan darahnya kategori hipertensi grade II menjadi kategori pre-hipertensi, yang berada pada tekanan darah diastolik 120-129 dan tekanan darah sistolik 81-89. Edukasi yang diberikan secara berulang-ulang dapat merubah perilaku responden untuk dapat menolong dirinya sendiri dan mencegah timbulnya komplikasi penyakit lain. Tekanan darah dapat stabil juga disebabkan karena kepatuhan responden dalam minum obat antihipertensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dhrik et al., 2023 hasil penelitian pengetahuan terkait hipertensi mempengaruhi kepatuhan pengobatan, namun untuk dapat menghasilkan kontrol tekanan darah yang baik, diperlukan berbagai faktor selain kepatuhan pengobatan

SIMPULAN

Edukasi Kesehatan dengan menggunakan media leaflet dan video edukasi yang dilaksanakan secara berulang-ulang sebanyak 3 kali pertemuan, efektif dapat meningkatkan pengetahuan, kepatuhan minum obat dan tekanan darah pasien.

SARAN

Edukasi hipertensi diharapkan rutin diberikan pada pasien hipertensi setiap 2 minggu sekali, dengan menggunakan media audio visual, dibuatkan *whatsapp* grup komunitas hipertensi, sehingga pasien tetap konsisten dalam kepatuhan minum obatnya dan tekanan darah selalu dapat terkontrol. Peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian dengan tema tingkat pengetahuan tentang hipertensi, namun sampelnya pada pengunjung rumah sakit yang belum menderita hipertensi, sehingga kasus hipertensi dapat dicegah dan ditekan agar dapat menciptakan masyarakat yang sehat bebas dari penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda Nur Maulianti, H., & Herdhianta, D. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media E-Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Hipertensi pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i1.1037>
- Br Karo Sekali, I. V., Renaldi, R., Priwahyuni, Y., Mitra, M., & Leonita, E. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi melalui Whatsapp dan Zoom terhadap Pengetahuan dan Praktik Pengendalian Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Rejosari Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 397–407. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1275>
- Damayanti, R., Sabar, S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi. *Lentora Nursing Journal*, 2(2), 64–69. <https://doi.org/10.33860/lnj.v2i2.1337>
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70–77. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v9i1.5470>
- Diinkes Dukupilip Provinsi NTT. (2017). *Profile Dinas Kesehatan Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2019). *Profile Dinas Kesehatan Kota Kupang*.
- Dinas Kesehatan Kota Kupang. (2020). *Profile Dinas Kesehatan Kota Kupang*.
- Dinkes Dukupilip NTT. (2018). *Profile Dinas Kesehatan Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi NTT*.
- Dinkes Kota Kupang. (2018). *Profile Dinas Kesehatan Kota Kupang*.
- Widayati, A. (2020). *Perilaku Kesehatan (Health Behavior): Aplikasi Teori Perilaku untuk Promosi Kesehatan*. Sanata Dharma University Press.
- Eghbali, M., Akbari, M., Seify, K., Fakhrolmobasheri, M., Heidarpour, M., Roohafza, H., Afzali, M., Mostafavi-Esfahani, F. S., Karimian, P., Sepehr, A., Shafie, D., & Khosravi, A. (2022). Evaluation of Psychological Distress, Self-Care, and Medication Adherence in Association with Hypertension Control. *International Journal of Hypertension*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/7802792>
- Fernandes, J., Triharini, M., & M. Has, E. M. (2023). Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi tentang Kepatuhan Berobat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 162–172. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5522>
- Firmansyah. (2023). Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kepatuhan pada Penderita Hipertensi. *Joting*, 5(1), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5002>
- Guru, Y. (2020). Hubungan Motivasi Sehat dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Beru Kabupaten Sikka. *Keperawatan dan Kesehatan*, 7(2), 24–33. <http://jkkmfikesunipa.nusanipa.ac.id/index.php/hlj-Unipa/article/view/70>
- Istiqomah Finda. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Pengetahuan Hipertensi Peserta Pronalis Perempuan di Puskesmas Brambang Kabupaten Jombang. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 159–165. <http://dx.doi.org/10.20473/mgk.v9i1.2020.29-34>
- Kader Bangsa, U., & Corresponding, P. (2022). Penyuluhan Pengendalian Hipertensi dan Kepatuhan Konsumsi Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Community Service*, 2(4), 443–451. <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/226>

- Kemenkes RI. (2018). *RISKESDAS* 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Larasari, N., & Sugiyono, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Tas Penyimpanan Obat terhadap Kontrol Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina (JIIS): Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 7(1), 19–28. <https://doi.org/10.36387/jiis.v7i1.762>
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Dewasa terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89–99. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4170>
- Mwenda, A. K., Kirigia, C., K. P., & Gitonga, L. K. (2020). Factors Affecting Health Seeking Behaviour in Hypertensive Patients of Imenti North Sub County, Kenya. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20205675>
- Novrianti, E., & Rahmawati, S. (2022). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Sambirejo. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 14(2), 59–64. <http://dx.doi.org/10.51712/mitrarafflesia.v14i2.151>
- Oktaviani, E., Zunnita, O., & Handayani, M. (2020). Efek Edukasi melalui Brosur Terhadap Kontrol Tekanan Darah dan Kepatuhan Pasien Hipertensi. *FITOFARMAKA: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 10(1), 65–75. <https://doi.org/10.33751/jf.v10i1.2060>
- Paczkowska, A., Hoffmann, K., Kus, K., Kopciuch, D., Zaprutko, T., Ratajczak, P., Michalak, M., Nowakowska, E., & Bryl, W. (2021). Impact of Patient Knowledge on Hypertension Treatment Adherence and Efficacy: A Single-Centre Study in Poland. *International Journal of Medical Sciences*, 18(3), 852–860. <https://doi.org/10.7150/ijms.48139>
- Priyanto, A., Abdillah, A., & Zaitun, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Hipertensi terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Menggunakan Media Poster dan Audio Visual pada Pasien Hipertensi. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 12(3), 105–116. <https://doi.org/10.36089/nu.v12i3.128>
- Rianty, D. A. (2023). Pengaruh Edukasi Kelompok terhadap Pengetahuan Pengelolaan Hipertensi pada Kelompok Dewasa Hipertensi di UPT Puskesmas Rejosari, Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 30–38. <https://doi.org/10.52657/jik.v12i1.1921>
- Nurhayati, N., Rifai, A., & Ginting, D. Y. (2023). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 14(3), 171–185. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/1339>
- RSUD Prof.DR.W.Z Johannes Kupang. (2021). *Profile RSUD Prof.DR,W.Z Johannes Kupang*.
- Suirvi, L., Herlina, H., & Dewi, A. P. (2022). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Berbasis the Health Belief Model pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ners Indonesia*, 12(2), 114–121. <https://doi.org/10.31258/jni.12.2.114-121>
- Wahyuningsih, S., Susmiati, S., & Deswita, D. (2023). Pendidikan Kesehatan Health Belief Model (HBM) terhadap Perilaku Diet Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 238–244. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.4980>
- Yacob, R., Ilham, R., & Syamsuddin, F.(2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Program Prolanis di Wilayah

Kerja Puskesmas TAPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(2), 58-67.
<https://doi.org/10.55606/termometer.v1i2.1297>